

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Negara-negara industri dan kota-kota besar di seluruh dunia, bising merupakan masalah utama kesehatan kerja. Kebisingan adalah bunyi atau suara yang tidak dikehendaki dan dapat mengganggu kesehatan dan kenyamanan lingkungan yang dinyatakan dalam satuan *desibel* (dB). Indonesia yang merupakan salah satu negara di ASEAN, memiliki prevalensi ketulian yang cukup tinggi yaitu sekitar (4.6 %) dan pekerja di Indonesia cukup tinggi terpajan kebisingan, ( dr. Erna Tresnaningsih, Ph.D., Sp.O.K dari pusat Kesehatan Kerja Depkes – Lampung post, Desember 2004)

Kebisingan dapat didefinisikan sebagai bunyi yang tidak disukai, suara yang mengganggu atau bunyi yang menjengkelkan. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan RI No.718/Menkes/PER/XI/1987 Tentang “Kebisingan Yang Berhubungan Dengan Kesehatan “kebisingan adalah suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat, proses produksi yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan pendengaran.

Pencemaran udara dan pencemaran air dengan cepat dapat diketahui akibatnya dan diuraikan menurut unsur-unsurnya tetapi kebisingan tidaklah demikian cepat dan mudah diketahui akibatnya. Hal ini disebabkan pengaruh kebisingan baru dirasakan setelah menahun. Suara dengan intensitas tinggi, seperti yang dikeluarkan oleh mesin industri, lalu lintas, kendaraan bermotor, dan pesawat terbang secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama dapat mengganggu manusia baik itu gangguan pendengaran (*auditory*) maupun gangguan subjektif (*non auditory*). Oleh karena itu, bunyi dapat dianggap sebagai bahan pencemar serius yang mengganggu kesehatan manusia.

Kebisingan (pencemaran suara) merupakan salah satu ancaman serius bagi kualitas lingkungan manusia. Tingkat kebisingan terjadi bila intensitas bunyi melampaui 50 desibel (db). Oleh karena kebisingan dapat mengganggu lingkungan, kebisingan dapat dimasukkan sebagai pencemaran.

Pada pertanyaan apakah kebisingan begitu merugikan kesehatan, belum ada seorang dokter ataupun ilmuwan yang berani mengatakan dan memberi jawaban yang nyata. Akan tetapi data yang diperoleh dari survei statistik keseluruhan terhadap kebisingan ternyata mempengaruhi dan merugikan kesehatan. Sebagai contoh suatu penelitian mengenai polusi bising dan pengaruhnya terhadap kesehatan manusia (*non auditory effect*) di Universitas London, UK tahun 2003 menyebutkan bahwa kebisingan lingkungan dapat berdampak terhadap kesehatan, psikologis, dan penurunan kinerja baik pada orang dewasa maupun anak-anak.

Dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari, banyak hal atau kegiatan yang mengeluarkan bising. Salah satunya adalah kebisingan yang terdapat di lingkungan area SPBU. Bising dari kendaraan bermotor dan lalu lintas ibukota telah menimbulkan kebisingan yang cukup mengganggu khususnya bagi pekerja operator SPBU yang dapat berdampak terhadap kesehatan.

Kebanyakan dampak kesehatan ini tidak disadari oleh pekerja di bagian tersebut. Kebisingan yang muncul dari lingkungan kerja ini berpotensi menimbulkan beberapa gejala penyakit yang bersifat kronik yang diantaranya adalah gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan komunikasi, gangguan keseimbangan dan gangguan pendengaran.

Tentunya gangguan – gangguan tersebut memiliki tingkat keparahan sesuai dengan tingkat kebisingan yang diperoleh dan lamanya terpajan oleh kebisingan tersebut. Selain itu dampak tersebut juga dapat dilihat dari keluhan – keluhan subyektif yang dialami oleh pekerja atau operator pengisi bahan bakar kendaraan bermotor di area SPBU tersebut.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui nilai intensitas kebisingan pada lingkungan area SPBU dan untuk mengetahui hubungannya dengan keluhan subjektif (*non auditory*) pada operator SPBU tersebut.

Pemaparan kebisingan yang dihasilkan oleh lingkungan sekitar area kerja ini akan menyebabkan beberapa dampak yang buruk terhadap kesehatan pekerja (*non auditory effect*). Penyakit yang diderita bergantung pada tingkat

derajat kebisingan yang didapat oleh setiap pekerja, lama terpajan, lama bekerja dan beberapa faktor lainnya yang dapat mengakibatkan diantaranya gangguan fisiologis, gangguan psikologis dan lain-lain.

Penelitian ini pada akhirnya dilakukan untuk melihat hubungan tingkat kebisingan dan keluhan subyektif (*non auditory*) yang dialami oleh operator SPBU.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2009 di SPBU yang terdapat di DKI Jakarta..

### 1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

- 1 Bagaimanakah gambaran tingkat kebisingan lingkungan area SPBU di DKI Jakarta tahun 2009?
- 2 Apakah ada hubungan antara tingginya tingkat kebisingan dengan keluhan subyektif (*non auditory*) bagi pekerja operator SPBU di DKI Jakarta tahun 2009?

### 1.4 TUJUAN PENELITIAN

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pajanan bising di lingkungan SPBU dengan keluhan subjektif pada operator SPBU di DKI Jakarta tahun 2009 sesuai dengan Baku tingkat kebisingan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup no. Kep-48/MENLH/11/ 1996

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kebisingan lingkungan area kerja SPBU di DKI Jakarta tahun 2009
- b. Mengetahui hubungan antara tingkat kebisingan lingkungan SPBU dengan keluhan subyektif (*non auditory*) operator SPBU di DKI Jakarta tahun 2009

## 1.5 MANFAAT PENELITIAN

### 1.5.1 Manfaat bagi peneliti

1. Dapat mengaplikasikan secara nyata dari teori-teori yang telah didapat semasa perkuliahan dan menambah wawasan peneliti dalam bidang kebisingan di lapangan
2. Mengetahui gambaran rata-rata tingkat kebisingan di lingkungan area SPBU di DKI Jakarta
3. Mengetahui hubungan tingkat kebisingan dengan keluhan subyektif yang dialami oleh operator SPBU di DKI Jakarta.

### 1.5.2 Manfaat Bagi Pihak SPBU

1. Agar dapat memberikan gambaran kepada pihak pengelola mengenai tingkat kebisingan dan keluhannya terhadap para pekerja
2. Agar dapat memberikan masukan mengenai upaya pengendalian yang dapat dilakukan

### 1.5.3 Manfaat Bagi Pembaca

1. Diharapkan penelitian ini juga dapat menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan acuan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian serupa dan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat agar terhindar dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja

## 1.6 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian mengenai gambaran tingkat kebisingan pada lingkungan areal kerja SPBU yang difokuskan pada keluhan subjektif (*non auditory*) pada pekerja operator SPBU di DKI Jakarta pada tanggal 15-21 Juni tahun 2009. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi lapangan dan pengumpulan data primer pada 7 (tujuh) SPBU di DKI Jakarta, yaitu mengukur tingkat kebisingan lingkungan dan memberikan kuesioner mengenai keluhan subjektif akibat kebisingan lingkungan kepada para operator SPBU.

Data yang diperoleh lalu dianalisis secara univariat dan bivariat untuk melihat keluhan subjektif apa saja yang dialami oleh operator dan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara tingkat kebisingan lingkungan dengan keluhan-keluhan subjektif yang dialami oleh operator SPBU.

